

PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA SETELAH DIBERIKAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DI PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING UNRIKA

THE DIFFERENCE OF STUDENT LEARNING MOTIVATION AFTER THE CONTENT PROVISION SERVICES ARE PROVIDED IN THE UNRICA CONCELING COURSE STUDY PROGRAM

Bayu Norika Yusma¹, Tamama Rofiqah², A. Yanizon³

¹²³(Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan),
Universitas Riau Kepulauan, Batam, Kepulauan Riau
1bayunorikayusma@gmail.com ² rofiqah87@gmail.com

Abstrak

Pada Program Studi Bimbingan Konseling di Universitas Riau Kepulauan, terdapat fenomena mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Berdasarkan data didapati bahwa mahasiswa bekerja mengalami kewalahan dalam membagi waktu antara kerja dan belajar. Sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk belajar sehingga tidak sulit membagi waktu untuk perkuliahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar mahasiswa bekerja dan tidak bekerja setelah diberikan layanan penguasaan konten. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre experimental dengan onegroup pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa, dengan menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga sampelnya adalah seluruh mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan. Hasil analisa data ini terlihat angka probabilitas Sig.(2-tailed) motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,183 atau probabilitas di atas alpha 0,05 (0,183 > 0,05). Jadi kesimpulannya bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi belajar mahasiswa bekerja dan tidak bekerja setelah diberikan layanan penguasaan konten.

Kata Kunci : *motivasi belajar, mahasiswa, bekerja, layanan penguasaan konten.*

Abstrack

In the Counseling Guidance Study Program at the University of Riau Islands, there is a phenomenon of students working and students not working. Based on the results of the interview, it was found that working students experienced being overwhelmed in dividing time between work and study. While students who do not work have a lot of free time to study so it is not difficult to divide time for lectures. The purpose of this study is to determine whether there are differences in student motivation to work and not work after content mastery services are provided. This study uses a type of pre-experimental research with onegroup pretest posttest design. The population in this study were all students, using saturated sampling techniques, so that the sample was all students of the Counseling Guidance Study Program, Riau Islands University. The results of this data analysis show the probability of Sig. (2-tailed) student learning motivation is 0.183 or the probability is above alpha 0.05 (0.183 > 0.05). So the conclusion is that there is no difference in students' motivation to work and not work after content mastery services are provided.

Keywords: *motivation to learn, students, work, content mastery services.*

PENDAHULUAN

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendorong kesuksesan belajar mahasiswa. Menurut Badaruddin (2015) motivasi adalah dorongan psikologis pada

seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar. Untuk itu hal yang sangat mempengaruhi prestasi mahasiswa adalah motivasi. Motivasi bukanlah sesuatu yang dapat diamati, tetapi merupakan hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak. Motivasi dapat ditimbulkan baik oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Uno dikutip dari Setiana (2017) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita”. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu yang mempengaruhi motivasi dalam belajar adalah kondisi lingkungan, salah satunya adalah lingkungan belajar.

Universitas Riau Kepulauan adalah salah satu universitas yang berada di kota Batam provinsi Kepulauan Riau. Mahasiswa di Universitas Riau Kepulauan mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang mana berasal dari lulusan sekolah menengah yang berbeda, ada mahasiswa yang bekerja, ada juga mahasiswa yang tidak bekerja, ada mahasiswa yang sudah berkeluarga, dan ada pula mahasiswa yang belum berkeluarga. Mahasiswa pada Program Studi Bimbingan Konseling juga ditemui latar belakang seperti di atas, salah satunya mahasiswa yang bekerja. Yang mana dari 100% dari jumlah mahasiswa program studi Bimbingan Konseling hampir 50% mempunyai mahasiswa yang berperan ganda yaitu kuliah sambil bekerja atau juga disebut mahasiswa yang bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, mahasiswa bekerja mengalami kewalahan dalam membagi waktu antara kuliah, kerja dan belajar. Sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk belajar sehingga tidak sulit membagi waktu untuk perkuliahan. Menurut data siacad Universitas Riau Kepulauan pada tahun akademik 2018/2019 pada 5 orang mahasiswa yang bekerja dan 5 orang mahasiswa yang tidak bekerja, nilai rata-rata IPK mahasiswa yang bekerja adalah 3,11 sedangkan pada mahasiswa yang tidak bekerja nilai rata rata IPKnya adalah 3,51. Sesuai dengan pernyataan Ningsih (dalam Syahputra : 2014) bahwa hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain. Sedangkan menurut Purwanto, Syah, & Rani, (2013) mahasiswa diharuskan menjalankan semua proses pembelajaran di perguruan tinggi agar memperoleh indeks prestasi yang baik dan menyelesaikan studi tepat waktu. Kegiatan belajar yang

dilakukan oleh mahasiswa tersebut akan berhasil jika dilatar belakangi oleh suatu dorongan yang biasa dikatakan dengan motivasi belajar.

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam membantu mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (2010) layanan penguasaan konten adalah merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten ini perlu untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya.

Ada beberapa identifikasi masalah yang ditemui dalam penelitian ini yaitu, mahasiswa yang bekerja mengalami kurang efisien dalam membagi waktu karena tidak memiliki waktu untuk belajar di rumah, mahasiswa yang bekerja mengalami keterlambatan dalam mengikuti jam perkuliahan. mahasiswa yang bekerja mempunyai waktu yang sedikit dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, dan mahasiswa yang bekerja mengalami kelelahan setelah bekerja sehingga berdampak kehilangan konsentrasi dalam belajar dikelas. Layanan yang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa bekerja dan yang tidak bekerja adalah layanan penguasaan konten. Menurut Sukardi (2009) tujuan layanan penguasaan konten yaitu untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap, serta mempunyai kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti perbedaan motivasi belajar setelah diberikan layanan penguasaan konten pada mahasiswa yang bekerja dan yang tidak bekerja di Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Riau Kepulauan setelah diberikan layanan penguasaan konten.

Layanan Penguasaan Konten

Prayitno (2010) menjelaskan bahwa “layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada siswa secara individu maupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses,

hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait di dalamnya. Berdasarkan hal itu layanan penguasaan konten merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menguasai konten atau keterampilan tertentu dan membantu siswa untuk mengembangkan diri berkaitan dengan sikap, perilaku, kebiasaan, dan mengatasi kesulitan belajarnya.

Menurut Prayitno (2010) layanan penguasaan konten memiliki dua tujuan yaitu tujuan umumnya adalah layanan penguasaan konten dapat menambah wawasan dan pemahaman siswa untuk mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dan tujuan khususnya adalah layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling: a) Fungsi pemahaman, b) Fungsi pencegahan, c) Fungsi pengentasan, d) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, dan e) Fungsi advokasi. Berdasarkan hal itu maka tujuan layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu oleh siswa. Penguasaan konten ini perlu bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengalaman, mengarahkan penilaian sikap, menguasai cara-cara kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten mahasiswa diharapkan lebih mampu menjalani hidup secara efektif.

Motivasi Belajar

Winkel (2009) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki mahasiswa tercapai”. Sardiman (2016) mengatakan bahwa : Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan melakukan sesuatu yang lebih agar dapat mencapai tujuannya melalui usahanya yang serius, rajin belajar dan semangat yang tinggi. Berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah yang pada umumnya kurang serius dalam belajar, kurang bersemangat, dan keinginan untuk menjadi yang lebih baik sangatlah kurang. Berdasarkan pendapat tersebut maka motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki mahasiswa. Menurut Sardiman (2016), motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator, diantaranya : 1) Ketekunan dalam belajar, 2) Ulet

dalam menghadapi kesulitan, 3)Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, 4)Berprestasi dalam belajar, 5)Mandiri dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar mahasiswa adalah ketekunan mahasiswa dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar, keminatan dan ketajaman perhatian mahasiswa dalam kegiatan belajar, mahasiswa mempunyai prestasi yang baik dalam belajar, mandiri dalam belajar.

Mahasiswa Bekerja

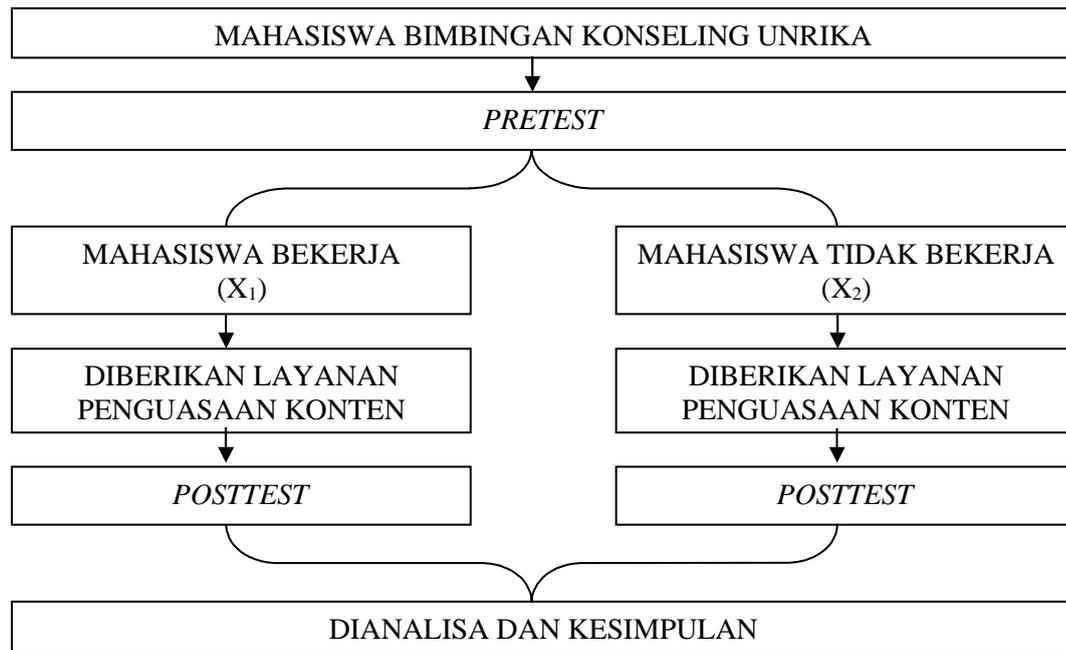
Pengertian mahasiswa menurut Knopfemacher (dalam Handayani, 2016) adalah insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat) dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Menurut Suwono (dalam Handayani, 2016) mahasiswa adalah setiap orang yang secara sekitar delapan belas hingga tiga puluh tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka diambil kesimpulan bahwa mahasiswa adalah setiap orang yang belajar di Perguruan Tinggi yang mampu mengembangkan kemampuan intelektual, kepribadian, keterampilan verbal dan kuantitatif, berfikir kritis dan *moral reasoning* dengan tujuan menjadi calon-calon intelektual.

Mahasiswa yang bekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan aktif sebagai peserta didik, yang juga menjalankan usaha atau sedang berusaha mengerjakan suatu tugas berupa buah karya, mendatangkan upah, uang atau barang yang dapat dinikmati oleh orang bersangkutan (Purwanto dkk., 2013). Mahasiswa bekerja adalah individu yang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi dan berstatus aktif dan sedang melakukan kegiatan lain yaitu memberikan jasa kepada orang lain dengan tujuan memperoleh imbalan (Timbang, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang menjalani aktivitas perkuliahannya sambil bekerja baik bekerja secara *part-time* maupun secara *full-time* dengan tujuan memperoleh uang atau bayaran.

Jamaludin (2016) mendefinisikan mahasiswa yang tidak bekerja adalah mahasiswa yang belum mencari pekerjaan karena fokus untuk kuliah. Mahasiswa tidak bekerja adalah mahasiswa yang benar benar menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi tanpa melakukan kegiatan apapun yang berhubungan dengan pekerjaan yang bersifat komersil (Dudija & Hilir,

2011). Mahasiswa tidak bekerja adalah mahasiswa yang tidak melakukan aktivitas apapun dari segi energi, usaha dan lain –lain selain jam perkuliahan (Syahputra, 2014). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka disimpulkan mahasiswa tidak bekerja adalah mahasiswa yang tidak melakukan aktivitas apapun yang berhubungan dengan pekerjaan selain aktivitas perkuliahan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

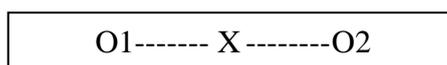
Hipotesis

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja setelah diberikan layanan penguasaan konten.

Ho : Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja setelah diberikan layanan penguasaan konten.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Pre-Experimental* dengan *One-group pretest posttest design* (Sugiyono :2009). Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh pemberian layanan penguasaan konten dapat diketahui secara pasti. Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

- O1 : Tes awal (*pretest*)
 O2 : Tes akhir (*posttest*)
 X : Perlakuan (pemberian layanan penguasaan konten)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Bimbingan Konseling yang berjumlah 38 orang (dari angkatan 2011-2018). Sebagaimana terdapat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan

No	Angkatan	Jumlah	Mahasiswa	
			Bekerja	Tidak Bekerja
1	2011	1	1	0
2	2012	1	1	0
3	2013	1	0	1
4	2015	14	6	9
5	2017	10	6	4
6	2018	11	5	6
JUMLAH		38	19	19

Sumber : Data dari Sistem Informasi Manajemen Akademik Universitas Riau Kepulauan Tahun Akademik 2018/2019

Sedangkan sampel yang digunakan adalah sampel Jenuh dimana seluruh populasi di atas dijadikan sampel penelitian yaitu berjumlah 38 mahasiswa.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki mahasiswa, dan mahasiswa yang bekerja adalah mahasiswa yang menjalani aktivitas perkuliahannya sambil bekerja baik bekerja secara *part-time* maupun secara *full-time* dengan tujuan memperoleh uang atau bayaran, sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja adalah mahasiswa yang tidak melakukan aktivitas apapun yang berhubungan dengan pekerjaan selain aktivitas perkuliahan. Dalam penelitian ini motivasi belajar meliputi: Adanya ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, mandiri dalam belajar dan kuatnya kemauan untuk belajar.

Instrument penelitian yang digunakan adalah angket dengan model skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono : 2015). Teknik uji validitas menggunakan rumus

korelasi *product moment Pearson*. Sedangkan untuk reabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan lebih kecil dari 50, (Azuar Juliandi, Irfan dan Saprial Marunung. 2014). Kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus *Independent Sample t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah diterima atau tidaknya hipotesis penelitian yang diajukan. Karena data berdistribusi normal, maka dilakukan teknik analisis data dengan rumus *Independent T-Test*.

Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Hasil Analisis Data uji *Independent T-Test* Perbedaan Motivasi Belajar Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa tidak Bekerja

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	3.228	.081	2.001	36	.053	5.78947	2.89272	-.07723	11.65617
Mahasiswa	Equal variances not assumed			2.001	30.119	.054	5.78947	2.89272	-.11726	11.69621

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa angka probabilitas *Sig.(2-tailed)* motivasi mahasiswa bekerja sebesar 0,053, atau probabilitas di atas alpha 0,05 ($0,053 > 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu ” Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa bekerja dan tidak bekerja setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan konten.”

Tidak terbuktinya hipotesis ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Sri Muliani dengan judul penelitian “Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945”, yang mana mendapatkan hasil yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Motivasi Belajar pada Mahasiswa yang Bekerja dan yang tidak Bekerja dengan $\text{sig} = p = 0.355$ menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Nilai rata-rata yang bekerja lebih tinggi dibanding tidak bekerja dengan Mean= 58.83 berbanding 57.48 dengan kecenderungan motivasi belajar 1.35.

Menurut Muliani (2013) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah subjek yang menghendaki sendiri untuk belajar, memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar, cukup menikmati saat belajar, serta menyadari tanggung jawabnya dalam belajar. disamping itu juga

harus ada motivasi belajar yang kuat dalam diri sendiri, karena dengan adanya motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Adanya usaha yang tekun didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seseorang mahasiswa akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajarnya.

Setiap mahasiswa diharapkan dapat memotivasi dalam menggerakkan dan melaksanakan belajar, karena dengan diberikan motivasi belajar mahasiswa tersebut dapat berupaya untuk menimbulkan tenaga penggerak dalam melakukan semangat belajar. Apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka dapat mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin. Kesadaran mahasiswa memilih dan menggunakan motivasi belajar tertentu akan membedakan mahasiswa yang belajar benar dan mahasiswa yang belajar sekedarnya. (Pranoto dkk, 2018)

Salah satu yang bisa diupayakan adalah dengan memberikan layanan Penguasaan Konten. Menurut Prayitno (2009) layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri maupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi melalui kegiatan belajar. Materi yang digunakan di dalam perlakuan layanan penguasaan konten pada penelitian ini adalah cara melatih kemandirian dalam belajar, cara membentuk belajar kelompok dan cara meningkatkan konsentrasi belajar. Materi ini diberikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Layanan penguasaan konten sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa menjadi lebih efektif dan menjadi lebih bersemangat.

Namun pada realitanya, motivasi belajar antara mahasiswa bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja setelah diberikan layanan penguasaan konten memiliki persamaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara motivasi belajar mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja setelah diberikan layanan penguasaan konten atau *posttest*. Dan hipotesis yang menyatakan ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja setelah diberikan layanan penguasaan konten ditolak atau tidak terbukti.

Dari hasil hipotesis menunjukkan angka probabilitas *Sig.(2-tailed)* pada mahasiswa bekerja dan tidak bekerja setelah diberikan layanan penguasaan konten adalah 0.053. Yang berarti hasil penelitian ini tidak ada perbedaan signifikan motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja setelah diberikan layanan penguasaan konten. Artinya tinggi dan rendahnya motivasi belajar pada mahasiswa tidak bisa dilihat dari status pekerjaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila seseorang tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya sendiri. Ini berarti bahwa motivasi belajar bagi mahasiswa bekerja tidak akan terbentuk jika seorang mahasiswa tidak memiliki tujuan yang ingin dicapai, tujuan itu berupa keinginan setelah selesai kuliah, cita-cita yang ingin dicapai atau juga manfaat dari belajar bagi diri sendiri. Adanya tujuan yang ingin dicapai maka terciptanya motivasi belajar yang tinggi. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni subjek yang menghendaki sendiri untuk belajar, memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar, cukup menikmati saat belajar, serta menyadari tanggung jawabnya dalam belajar. Adanya usaha yang tekun didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seseorang mahasiswa akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajarnya. Motivasi belajar antara mahasiswa bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja setelah diberikan layanan penguasaan konten memiliki persamaan. Bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja setelah diberikan layanan penguasaan konten. Artinya tinggi dan rendahnya motivasi belajar pada mahasiswa tidak bisa dilihat dari status pekerjaan. Dengan demikian, mahasiswa yang telah mengikuti layanan penguasaan konten, disarankan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan layanan penguasaan konten selanjutnya. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah disarankan agar mengembangkan sikap terbuka serta belajar untuk mempercayai kemampuan sendiri.

Daftar Pustaka Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinal Marunung. (2014). *Metode Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.

Azwar, S. (2009). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: Abe Kreatifindo.

Cherniss, C., & Goleman, D. (2011). *The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations*. San Francisco: Jossey-Bass.

Danar, V. F. (2012). *Hubungan Antara Minat Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Ma'arif 1 Wates*, Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta : Departemen Pendidikan & Kebudayaan.

Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Dudija, N, (2011), *Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Mahasiswa Yang Tidak Bekerja*, Jurnal Humanitas, Vol. VIII No. 2 Agustus 2011, Institut Manajemen Telkom Bandung.
- Gopalan, V., Bakar, J. A. A., Zulkifli, A. N., Alwi, A., & Mat, R. C. (2017). *A review of the motivation theories in learning*. 020043. <https://doi.org/10.1063/1.5005376>
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Handayani, U. (2016). *Hubungan Selfie Dengan Kecerdasan Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Di Universitas Medan Area*, Medan: Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area, Medan.
- Hanna, D. S. N. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Belajar Warga Terhadap Hasil Belajar Terhadap Mata Pelajaran Sosiologi*, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Jamaludin, A. (2016). *Perbandingan Hasil Belajar Antara Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Pada Matakuliah Ekonomi Mikro di STIE YPBI Jakarta*. Jurnal Administrasi Kantor, 4(1), 198-210.
- Muliani, E. S. (2013). *Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945*. MOTIVASI, 1(1), 51-60.10.
- Nasution, S. F. (2016). *Hubungan Self Efficacy Dengan Kecemasan Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Bekerja Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Skripsi)*, Medan: Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area, Medan.
- Pranoto, H., Atieka, N., Fajarwati, R., & Septora, R. (2018). *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self-Regulation Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*. Indonesian Journal of Educational Counseling, 2(1), 87-112.
- Pranoto, H. (2012). *Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kerja Sama Pelayanan Guru Pembimbing (BK) Dan Orang Tua (Vol. 2)*. <https://doi.org/10.24127/gdn.v2i1.360>
- Prayitno. (2009). *Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Purwanto, H., Syah, N., & Rani, I. G. (2013). *Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Yang Bekerja Dengan Tidak Bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP (Skripsi)*, Padang: Universitas Negeri Padang .
- Purwanto, M. N. (2013). *Psikologi pendidikan*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2015). *Psikologi Pendidikan (Tri Wibowo B.S., Penerj.)*. Jakarta: Kencana (Prenadamedia Group).
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Setiana, M. A. T. (2017). *Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Mengikuti Pelatihan Memasak Di Lkp Ions Yogyakarta*. E-Journal Student Pendidikan Teknik Boga-SI, 6(6).
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Slavin, R. E. (2009). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik (8 ed., Vol. 2)*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi, D. K. (2009). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahputra, R. (2014). *Perbedaan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Perempuan Yang Bekerja Dengan Yang Tidak Bekerja Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Skripsi)*, Medan: Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area, Medan.
- Timbang, K. U. S. (2015). *Perbedaan Motivasi Belajar Antara Mahasiswa yang Bekerja dan Yang Tidak Bekerja di Universitas Kristen Satya Wacana (Skripsi)*, Salatiga: Fakultas Psikologi di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Uno, H. B. (2014). *Teori motivasi & pengukurannya: Kajian & analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf, A. M. (2013). *Teknik Analisa Data. Padang: FIP UNP*.